



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

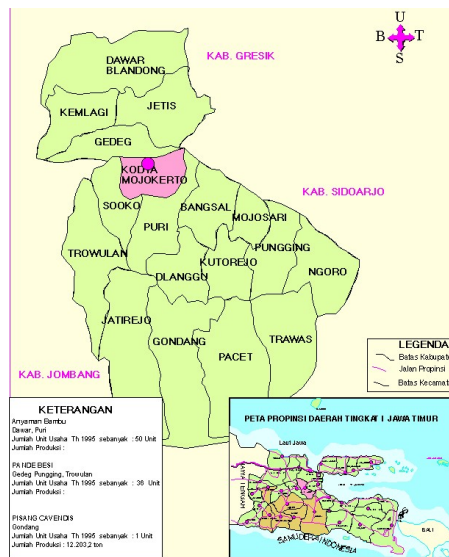
1.1.Latar Belakang

Pada hakikatnya ada tiga kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi tiga kategori seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Definisi lainnya kebutuhan tersebut terbagi atas tiga kelompok konsumsi benda, yakni kelompok benda baku yang berkaitan dengan produksi utama (primer) berupa makanan, minuman, serta bentuk lainnya. Kedua, kelompok peralatan dasar dan teknologi produksi sekunder seperti pakaian, sepatu, sandal, tas, dan lainnya. Ketiga, kelompok waktu senggang yakni berkaitan dengan produksi tersier berupa benda informasi atau kesenangan seperti gawai, pergi ke mall, pergi rekreasi, dan lainnya (Featherstone, 2008).

Untuk memenuhi kebutuhan yang sudah disebutkan di atas maka diperlukan tempat untuk mewadahi kegiatan konsumsi tersebut berdasarkan Permendag Nomor 21 Tahun 2021 mengenai Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, Pasar Rakyat memiliki definisi sebagai lokasi usaha yang dikelola dan didirikan oleh pemerintah daerah atau swasta, badan usaha milik negara, ataupun badan usaha milik daerah. Pasar dapat berupa toko, kios, los, atau tenda yang dikelola atau dimiliki oleh pedagang menengah kebawah, koperasi, atau masyarakat swadaya, dengan mekanisme jual beli yang melibatkan tawar menawar. Pasar rakyat, atau pasar tradisional, menjadi lokasi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga pasar ini mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Selain fungsi utamanya sebagai sarana perdagangan, pasar tradisional juga dianggap memiliki potensi besar untuk menjadi simbol atau ikon suatu daerah (Nugraha dkk, 2021). Dengan seperti itu pasar juga dapat menjadi media pelestarian budaya. Hal ini bisa digunakan sebagai alternatif solusi dalam upaya *rebranding* pasar rakyat yang tidak hanya difungsikan untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun juga menjadi media pelestarian budaya.

Terdapat salah satu daerah yang masih pekat akan budayanya yaitu Kabupaten Mojokerto, yang mana kerap di jumpai candi ataupun cagar budaya

peninggalan Kerajaan Majapahit. Di Mojokerto sering dijumpai bangunan pemerintah yang menggunakan identitas Kerajaan Majapahit, bahkan terdapat permukiman yang di depannya terdapat satu massa bangunan khas majapahit yang rencananya akan dijadikan *home stay* bagi wisatawan yang berkunjung ke Mojokerto. Hal ini tentunya menarik dan menjadi daya tarik tersendiri untuk Kabupaten Mojokerto. Kebudayaan ini dapat dikaitkan dengan upaya *rebranding* pasar rakyat, tentunya dengan menyatukan kebudayaan yang telah ada dengan perkembangan budaya masa kini dalam identitas bangunan. Ditinjau dari permasalahan yang ada maka pendekatan arsitektur neo vernakular dinilai tepat untuk mewujudkan upaya *rebranding* pasar rakyat dengan kebudayaan yang telah ada dan masa kini di Mojokerto.



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Mojokerto

Sumber : Google image

Mojokerto adalah satu dari beberapa daerah kabupaten yang berlokasi di Jawa Timur yang mana memiliki luas lahan sekitar 2,09% dari Provinsi Jawa Timur. Sumber pendapatan tidak hanya berasal dari kunjungan wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata. Pendapatan daerah juga dapat diperoleh dari adanya pasar rakyat di daerah tersebut. Apalagi pasar rakyat di daerah tersebut dapat menjadi ikon daerah maka hal ini tentunya dapat menjadi salah satu upaya *branding* daerah tersebut dan menarik lebih banyak wisatawan ataupun mengenalkan ke khas-an/ identitas Kabupaten Mojokerto ke khalayak umum.

Tabel 1.1. Data Pasar Rakyat Kabupaten Mojokerto

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pasar	Nama Pasar
1.	Bangsals	1	Pasar Bangsals
2.	Dawarblandong	1	Pasar Randegan
3.	Dlanggu	1	Pasar Dlanggu
4.	Gedeg	2	1. Pasar Bagusan 2. Pasar Gempolkrep
5.	Gondang	2	1. Pasar Pohjejer 2. Pasar Pugeran
6.	Jatirejo	1	Pasar Dinoyo
7.	Jetis	2	1. Pasar Cangu 2. Pasar Perning
8.	Kemlagi	1	Pasar Kemlagi
9.	Kutorejo	1	Pasar Kutorejo
10.	Mojoanyar	-	-
11.	Mojosari	2	1. Pasar Niaga Mojosari 2. Pasar Raya Mojosari
12.	Ngoro	1	Pasar Sedati
13.	Pacet	2	1. Pasar Pacet 2. Pasar Pandanarum
14.	Pungging	-	-
15.	Puri	1	Pasar Tangunan
16.	Sooko	1	Pasar Kedungmaling
17.	Trawas	1	Pasar Kesiman
18.	Trowulan	-	-

Sumber : Sinergi Smart Data Perdagangan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto), 2024

Merujuk tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Trowulan merupakan bagian dari Kabupaten Mojokerto yang tidak memiliki pasar rakyat. Hal ini berdampak pada terbatasnya wadah aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Sehingga Pemerintah Kabupaten Mojokerto mencanangkan perdagangan lingkup lokal yang berlokasi di Trowulan yang tertera pada Perda Nomor 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mojokerto Tahun 2012 - 2032.

Maka dari itu perencanaan judul tugas akhir “Pasar Rakyat dengan Pendekatan Neo Vernakular di Mojokerto” ini dapat memenuhi rencana pemerintah daerah dalam mengembangkan kawasan perdagangan di Mojokerto sekaligus dapat

menjadi media pelestarian budaya di Mojokerto itu sendiri. Diharapkan hal ini nantinya dapat meningkatkan kegiatan ekonomi serta pendapatan daerah di Mojokerto.

1.2.Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Mojokerto ini adalah :

1. Mengembangkan fasilitas dalam bidang perdagangan di Kabupaten Mojokerto khususnya Trowulan
2. Menambah pendapatan daerah
3. Upaya *branding* budaya daerah Mojokerto

Adapun sasaran dari perancangan Pasar Rakyat melalui Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat memiliki wadah/ fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
2. Pengembangan fasilitas dalam bangunan untuk menciptakan peluang tambahan dana.

Pengaplikasian elemen lokalitas dari Mojokerto itu sendiri dengan penerapan arsitektur neo vernakular dalam bangunan pasar rakyat

1.3.Batasan dan Asumsi

Berikut batasan yang diaplikasikan dalam perancangan Pasar rakyat :

- Batasan objek pasar rakyat diperuntukkan bagi para pengunjung umum yang bermukim di Mojokerto dan sekitarnya

- Pengunjung berasal strata sosial menengah ke bawah
- Batasan jam operasional pasar antara pukul 04.00 WIB – 16.00 WIB

Asumsi dari perancangan pasar ini yaitu sebagai berikut :

- Kepemilikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto dan dikelola bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto
- Bangunan memiliki aktivitas antara lain distribusi dan konsumsi

Daya tampung pengunjung diamsusikan dapat memenuhi kebutuhan untuk 10 tahun mendatang dengan kapasitas paling sedikit 300 pedagang.

1.4.Tahapan Perancangan

Penjelasan skematik mengenai proses penyusunan laporan, berawal dari pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Interpretasi Judul

Judul “ Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Mojokerto” merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat perbelanjaan dengan penyisipan budaya daerah Mojokerto di dalamnya sehingga tetap dapat menjadi media pelestarian budaya daerah.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data informasi mengenai objek perancangan Pasar Rakyat meliputi dua data yaitu primer dan sekunder. Data primer ialah hasil dari observasi lapangan pada tapak terpilih. Data sekunder merupakan hasil yang didapat dari studi literatur.

3. Kompilasi Data

Analisis data mengenai suatu permasalahan sehingga menghasilkan solusi yang diolah yang pada akhirnya dapat menjadi acuan dalam perencanaan objek rancangan.

4. Azas dan Metode Rancang

Perancangan hasil dari penyesuaian kemungkinan yang ada, permasalahan, serta judul yang diambil. Lalu disesuaikan dengan teori – teori yang ada sebagai dasar serta batasan dalam memutuskan konsep perancangan.

5. Konsep Rancangan

Ide pokok awal dalam menentukan bentuk massa serta penempatan ruang sehingga rancangan yang dihasilkan memiliki dasar dan sesuai dengan tujuan awal rancangan.

6. Gagasan Ide

Memngolah ide- ide rancangan spesifik sesuai dengan konsep serta tema perancangan

7. Gambar Rancangan

Gambar kerja dari Pasar Rakyat yang tersusun atas *site plan*, *layout*, denah, potongan, tampak, dan perspektif



Gambar 1.2. Bagan Metode Rancangan Sumber :
Analisis penulis, 2024

1.5.Sistematika Laporan

Berikut penerapan perancangan dalam laporan ini :

Bab I Pendahuluan

Latar belakang pemilihan judul Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Mojokerto, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, serta sistematik penulisan yang menjelaskan secara rinci.

Bab II Tinjauan Objek Perancangan

Membahas kajian terhadap objek – objek perancangan yang berkaitan dengan judul tugas akhir yaitu Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Mojokerto. Terdiri dari dua bagian yaitu tinjauan umum dan khusus. Tinjauan umum membahas definisi dan pemahaman mengenai judul tersebut. Tinjauan khusus membahas aspek – aspek penting dalam perancangan seperti fokus desain, cakupan pelayanan, perhitungan kebutuhan ruang yang akan diterapkan dalam rancangan ini.

Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan

Membahas mengenai lokasi perancangan dengan pertimbangan alasan pemilihan lokasi, penentuan tapak, kondisi fisik lokasi. Antara lain didalamnya adalah aksesibilitas, kemungkinan hubungan dengan bangunan sekitar, ketersediaan infrastruktur kota yang pada akhirnya semua aspek ini menjadi dasar dalam rancangan.

Bab IV Analisa Konsep Perancangan

Memuat hasil analisis dan pendekatan yang diperoleh dari kajian terhadap pasar rakyat Trowulan, gambaran kondisi fisik lokasi, serta beberapa elemen seperti aksesibilitas, kemungkinan hubungan dengan bangunan sekitar, ketersediaan infrastruktur kota yang pada akhirnya semua aspek ini menjadi dasar dalam rancangan.

Bab V Konsep Rancangan

Memuat landasan dan metode yang dijadikan pedoman dalam proses perancangan, serta sebagai yang mendasari perancangan pasar rakyat dengan cakupan konsep tapak, bentuk bangunan, sistem utilitas, dan struktur bangunan.